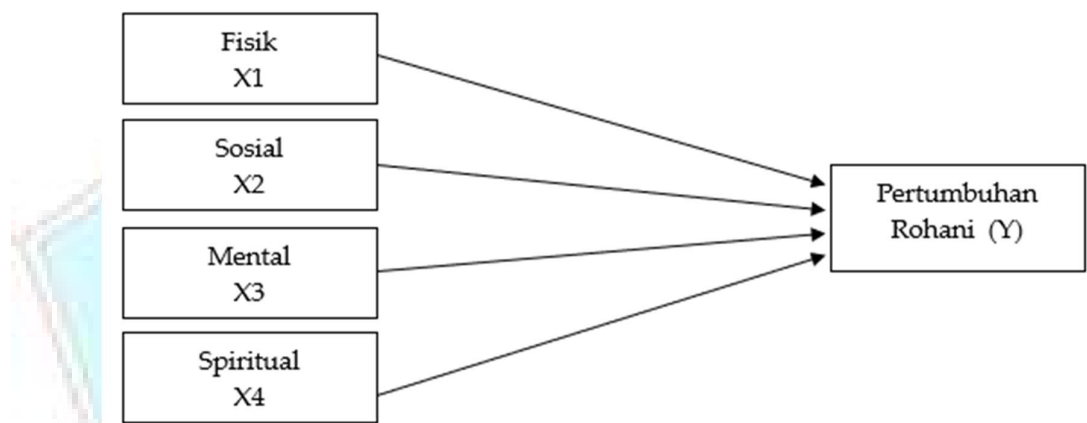


karakter seseorang, kondisi kejiwaan, dan emosi atau perasaan. Aspek spiritual yaitu bagaimana relasi seseorang dengan Allah. Aspek fisik berkaitan dengan kesehatan, sistem syaraf, perkembangan otak, dan struktur tubuh seseorang. Aspek sosial yaitu relasi dengan orang lain dan hubungan dengan lembaga atau organisasi.

Gambar 1



Keterangan :

X 1: Aspek Fisik

X2: Aspek Sosial

X3: Aspek Mental

X4: Aspek Spiritual

Y: Pertumbuhan Rohani

## F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji ada 5 yakni:

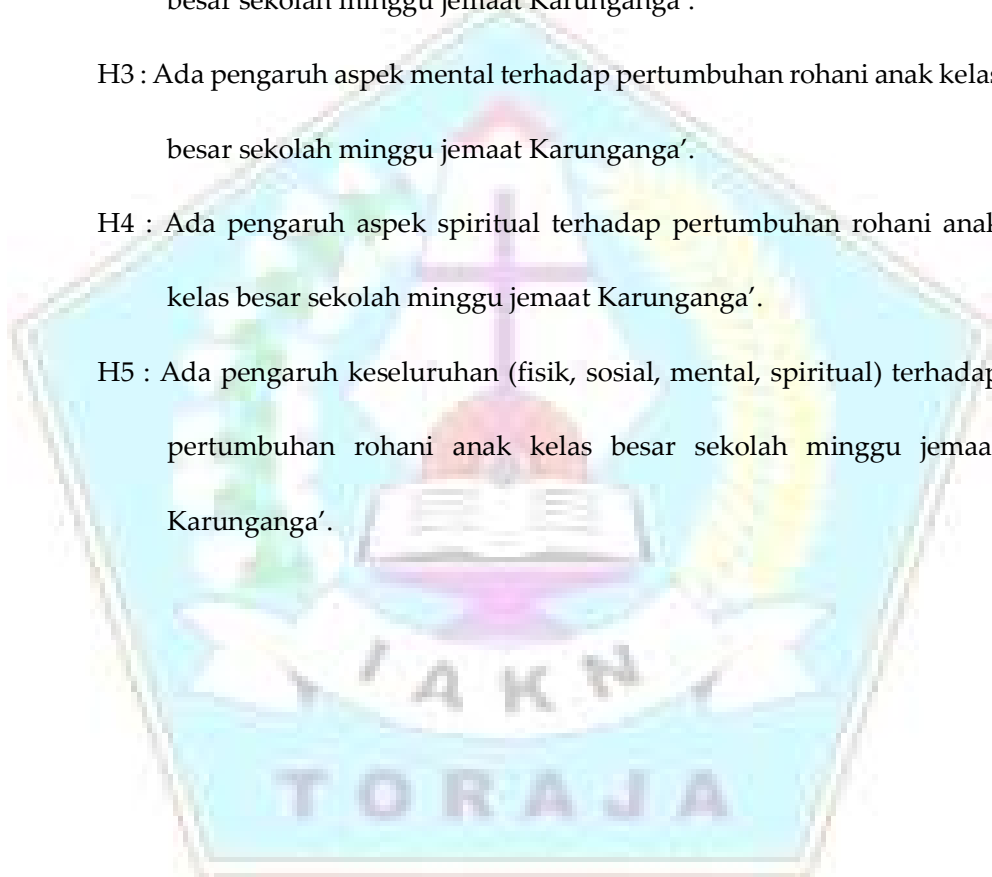
H1 : Ada pengaruh aspek fisik terhadap pertumbuhan rohani anak kelas besar sekolah minggu jemaat Karunganga'.

H2 : Ada pengaruh aspek sosial terhadap pertumbuhan rohani anak kelas besar sekolah minggu jemaat Karunganga'.

H3 : Ada pengaruh aspek mental terhadap pertumbuhan rohani anak kelas besar sekolah minggu jemaat Karunganga'.

H4 : Ada pengaruh aspek spiritual terhadap pertumbuhan rohani anak kelas besar sekolah minggu jemaat Karunganga'.

H5 : Ada pengaruh keseluruhan (fisik, sosial, mental, spiritual) terhadap pertumbuhan rohani anak kelas besar sekolah minggu jemaat Karunganga'.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Model regresi memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel terikat (*dependen*) ketika nilai variabel bebas (*independen*) berubah.<sup>28</sup> Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diakibatkan kejadian satu terhadap kejadian lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pelayanan pastoral holistik terhadap pertumbuhan rohani anak kelas besar SMGT Jemaat Karunganga' dengan indikator pertumbuhan rohani didasarkan pada sikap, perilaku dan perbuatan yang menggambarkan keserupaan dengan Kristus, kecintaan terhadap ibadah, doa dan firman Tuhan, serta melakukan kebenaran Firman.

Penelitian kuantitatif memiliki proses. Menurut Sugiyono ada beberapa beberapa proses penelitian kuantitatif, yaitu :

- a. Terjadinya masalah di suatu tempat. Masalah ini merupakan sebuah penyimpangan yang terjadi di lingkungan yang seharusnya tidak terjadi atau bertentangan dengan kondisi ideal.
- b. Merumuskan dan mengidentifikasi setiap masalah

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 260.

- c. Membaca berbagai referensi yang relevan dengan kasus yang sementara di teliti dan membuat jawaban dalam rumusan masalah serta menyusun hipotesis atau dugaan sementara.
- d. Menguji hipotesis. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam berbagai konteks penelitian diantaranya seperti metode *ex-post facto*, eksperimen evaluasi, *policy research*, *syrey*, serta *action research*.
- e. Menyusun instrumen penelitian
- f. Mengumpulkan data.
- g. Membuat analisis data.
- h. Menyusun saran dan kesimpulan.<sup>29</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Karunganga', Klasis Kesu' Tallulolo, yang beralamat di Jalan Poros Makale-Rantepao, Lembang Tallulolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung setelah ujian proposal di bulan Februari-April 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

---

<sup>29</sup> Ibid., Hal.16

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup> Peneliti kemudian memilih sampel dari populasi tersebut untuk dipelajari secara lebih mendalam, dan hasil dari sampel tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran atau kesimpulan yang dapat diterapkan kembali pada populasi secara keseluruhan.<sup>31</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak SMGT Jemaat Karunganga' kelas besar dengan rentang usia 9-12 Tahun. Anak usia ini adalah anak usia aktif bermain, bersosialisasi, mampu menyampaikan pendapat ataupun menyampaikan perasaan mereka sehingga mereka butuh diperlengkapi dengan pelayanan konseling pendekatan holistik agar bertumbuh dengan baik khususnya dalam hal pertumbuhan rohani. Pada usia ini, banyak terjadi masalah dalam diri mereka yang kalau tidak diatasi akan berkesinambungan sampai anak memasuki usia remaja dan dewasa.<sup>32</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas besar SMGT Jemaat Karunganga' yang berjumlah 54 jiwa<sup>33</sup>. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk diteliti dan dijadikan sumber data. Proses ini sering digunakan dalam riset statistik untuk membuat estimasi tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus mengumpulkan data dari setiap anggota populasi.<sup>34</sup> Melihat populasi yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak mengambil unit

---

<sup>30</sup> Ibid., Hal. 61

<sup>31</sup> Ibid., Hal. 62

<sup>32</sup> E.P. Gintings, *Pastoral Konseling: Membaca Manusia sebagai Dokumen Hidup*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), 9-10.

<sup>33</sup> Sistem Informasi Gereja Toraja Jemaat Karunganga'

<sup>34</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara), 2022, hlm. 54

sampel untuk di observasi melainkan mengambil 100% jumlah populasi pada anak kelas besar SMGT Jemaat Karunganga' yaitu sebanyak 54 orang.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam suatu studi atau penelitian. Variabel-variabel ini dapat berupa berbagai jenis, seperti karakteristik individu, konsep, kondisi, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan mempelajari dan menganalisis variabel-variabel ini, peneliti dapat menarik kesimpulan atau membuat generalisasi tentang fenomena yang diteliti.<sup>35</sup>

Sugiyono dalam bukunya mengemukakan variabel dan fungsinya menjadi 5 antara lain<sup>36</sup>;

##### a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dikenal juga dengan variabel X yang dalam penelitian ini yaitu pelayanan pastoral konseling dengan pendekatan holistik.

##### b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta), 2013, 2

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hal. 4-8

akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Disebut juga variabel Y, dalam penelitian yaitu pertumbuhan rohani anak SMGT kelas besar di Jemaat Karunganga'.

c. Variabel Perantara

Variabel ini adalah variabel yang bebas yang tidak dapat diobservasi tetapi dapat dikaji untuk dijadikan satu acuan data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel ini.

d. Variabel Moderator

Variabel ini mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah hubungan. Dengan kata lain, moderator mengatur atau memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti juga tidak menggunakan variabel ini.

e. Variabel Kontrol

Variabel ini merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Variabel ini bersifat membandingkan melalui penelitian eksperimen. Peneliti juga tidak memakai variabel ini.

### E. Definisi Operasional Variabel

Setelah menentukan variabel penelitian, maka peneliti menjelaskan definisi operasional variabel penelitian yaitu:

### **1. Pendekatan Holistik**

Pelayanan pastoral holistik akan memperhatikan aspek kehidupan seorang anak tanpa mengabaikan aspek yang lainnya. Meskipun aspek tersebut berbeda namun semuanya saling berkaitan. Manusia adalah makhluk holistik sehingga melalui pendekatan ini, konseling melihat diri anak secara utuh dengan tujuan pertumbuhan rohani yang baik sehingga itu akan membawa pengaruh ke aspek yang lain dalam hidupnya.

- a. Aspek Fisik (X1)
- b. Aspek Sosial (X2)
- c. Aspek Mental (X3)
- d. Aspek Spiritual (x4)

### **2. Pertumbuhan Rohani Anak**

Pertumbuhan rohani anak merupakan tujuan dari pendekatan holistik ini. Pertumbuhan ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan melalui sikap, perbuatan dan perilaku yang menggambarkan keserupaan dengan Kristus, menunjukkan kecintaan terhadap ibadah dan doa, mempelajari firman Tuhan sebagai bagian dari pengetahuan akan benar dan baiknya Tuhan, berpegang teguh pada kebenaran serta setia bersaksi dalam memberitakan Injil.



## **F. Jenis Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah anak kelas besar di SMGT Jemaat Karunganga' dalam rentang usia 9-12 tahun.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam diperoleh melalui cara-cara seperti pengumpulan data yang dilakukan oleh pihak lain atau menggunakan data yang telah ada dari sumber lain, bukan melalui pengumpulan data secara langsung oleh peneliti sendiri. Sumber data didapatkan dari Majelis Gereja, orang tua anak sekolah minggu, guru kelas besar SMGT Jemaat Karunganga' mengenai informasi objek penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara seperti ini dilakukan agar mendapatkan kesimpulan yang objektif berdasarkan sumber data yang sesuai.

Zainal Arifin berkata bahwa instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu penelitian dengan menggunakan tes dan non-tes. Tes digunakan untuk mengukur sumber yang diteliti sedangkan non-tes untuk menghimpun sumber yang diteliti. Ada berbagai jenis tes diantaranya : tes tertulis, tes lisan,

dan tes observasi (tindakan), sedangkan non-tes terdiri dari angket , skala sikap, skala penelitian, dokumentasi dan sebagainya.

#### a. Skala

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala pastoral holistik dengan memperhatikan 4 aspek yakni fisik, sosial, mental dan spiritual yang merupakan gabungan dari teori Clinebell dan Aart Van Beek. Skala kedua adalah skala pertumbuhan rohani yang penulis rangkum dari beberapa sumber dan dijadikan satu skala pertumbuhan rohani.

Penulis menyusun langkah-langkah pembuatan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator yang ditetapkan.
- b. Menyusun pertanyaan demi pertanyaan sesuai dengan indikator variabel.
- c. Menyusun angket dengan tepat berdasarkan aspek yang telah ditetapkan untuk diukur.

Setelah skala ditentukan, peneliti menyederhanakannya dalam bentuk kisi-kisi penelitian yang dapat pada tabel dibawah ini.

#### Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pertanyaan
Aspek Fisik (Variabel X1)	1. Tingkat kelelahan pasca mengikuti	1	5

	kegiatan sekolah Minggu		
	2. Tingkat keaktifan dalam bernyanyi dan gerak	2	
	3. Pengaruh fisik lewat orang lain/interaksi	3	
	4. Rasa aman	4	
	5. Keaktifan dan partisipasi aktif	5	
Aspek Sosial (Variabel X2)	1. Kemampuan bersosialisasi	6	5
	2. Empati	7	
	3. Belas kasihan	8	
	4. Kerjasama	9	
	5. Mandiri	10	
Aspek Mental (Variabel X3)	1. Mampu memaafkan diri sendiri dan orang lain	11	5
	2. Menerima dan diterima	12	
	3. Kontrol Diri	13	
	4. Agresi dan kekerasan	14	

	5. <i>Sense of understanding</i>	15	
Aspek Spiritual (Variabel X4)	1. Motivasi beribadah	16,17	6
	2. Perasaan sukacita	18	
	3. Memahami Firman	19	
	4. Memiliki pengalaman spiritual pribadi	20	
	5. Memahami tingkat kedekatan dengan Tuhan	21	
Pertumbuhan rohani (Variabel Y)	1. Kebiasaan Membaca Alkitab	22	10
	2. Kebiasaan berdoa	23	
	3. Keyakinan terhadap Yesus Kristus	24	
	4. Kasih terhadap sesama	25	
	5. Syukur kepada Tuhan	26	
	6. Pengakuan kesalahan	27	
	7. Penghormatan kepada Tuhan	28	

	8. Sikap tidak tenang saat melakukan dosa	29	
	9. Sikap memberi persembahan	30	
	10. Saat teduh	31	

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang akan diukur sesuai dengan prosedur yang tepat. Sugiyono mengatakan bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang dianggap cukup untuk menjadi syarat untuk menguji instrumen penelitian<sup>37</sup>. Penulis disini menggunakan 30 responden yakni anak sekolah minggu di gereja Toraja jemaat Bua Tallulolo sebagai syarat untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Arikunto berkata bahwa instrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengungkapkan data dari variabel yang ditetapkan untuk diteliti dengan tepat.<sup>38</sup>

### a. Uji Validitas.

Validitas instrumen diukur melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson*<sup>39</sup>, yaitu:

<sup>37</sup> Sugiyono, op.cit. hlm 173

<sup>38</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, hlm.211

<sup>39</sup> Ibid., hlm.170

$$r_{xy} = \frac{Nx\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

N = Banyak responden

X = Skor setiap butir

Y = Jumlah Skor dari setiap item

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil skor x dan y

$\sum_x$  = Total skor X

$\sum_y$  = Total skor Y

Nilai atau harga dari  $r_{xy}$  menunjukkan korelasi dari variabel x dan y yang smentera di ukur. Tiga makna yang terkandung dalam nilai korelasi adalah :

1) ada tidaknya korelasi, 2) arah korelasi dan c) besaran korelasi.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan skor total item dengan skor skor total. Jika rhitung > rtabel dengan nilai signifikansi 5% pada 30 responden, maka jika rhitung > dari 0,239 maka data dinyatakan valid. Dengan menggunakan bantuan *spss microsoft excel* (Lihat lampiran), berikut adalah hasil uji validitasnya.

Table. 1 Tabel Uji Validitas variabel Pastoral Holistik dan Pertumbuhan Rohani Anak

No.	Variabel	JumlahItem		
		Total Item	Valid	Tidak Valid
1.	Aspek Fisik (X1)	5	5	0
2.	Aspek Sosial (X2)	5	5	0
3.	Aspek Mental (X3)	5	5	0
4.	Aspek Spiritual (X4)	6	5	1
5.	Pertumbuhan Rohani (Y)	10	7	3

#### b. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau baik jika jawabannya konsisten atau stabil dari seseorang terhadap pertanyaan dari waktu ke waktu. Prediksi, stabilitas, konsistensi dan akurasi adalah hal yang dirujuk oleh reliabilitas. Pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data reliabel.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya yang ditunjukkan oleh suatu indeks. Hasil pengukuran dikatakan baik dan terpercaya jika subjek yang sama diperoleh dari hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah.

Karena penulis menggunakan skala likert, maka untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *Apha cronchbag*. Menurut Arikunto rumus *alpha* adalah salah satu rumus dari ketiga rumus yang digunakan untuk mengukur kereliablesan suatu instrumen.<sup>40</sup>

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah skor varians tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Nilai keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu jika nilai r (cronbach's alpha) lebih besar dari 0,60 maka instrumen itu dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r (cronbach's alpha) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, op, cit. hlm.156



Berdasarkan tabel diatas baik instrumen pastoral holistik dan pertumbuhan rohani anak menunjukkan bahwa nilai Cronbach's  $\alpha$  adalah lebih dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner reliabel.

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Jumlah Item
Apek Fisik ( Variabel X1)	0.861	5
Aspek Sosial (Variabel X2)	0.758	5
Aspek Mental (Variabel X3)	0.784	5
Aspek Spiritual (Variabel X4)	0.642	6
Pertumbuhan Rohani (Variabel Y)	0.682	10

Berdasarkan tabel diatas baik instrumen pastoral holistik dan pertumbuhan rohani anak menunjukkan bahwa nilai Cronbach's  $\alpha$  adalah lebih dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner reliabel.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Metode ini menggunakan teknik-teknik statistik untuk menganalisis dan menyajikan data sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis dapat berupa variabel kuantitatif

(angka) atau kualitatif (kategori), yang kemudian diolah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik atau perilaku subjek penelitian. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas, sehingga dapat memberikan wawasan awal sebelum melangkah ke tahap analisis lebih lanjut atau inferensial.<sup>41</sup> Dengan memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai subjek penelitian, analisis deskriptif membantu peneliti dan pembaca memahami konteks spesifik dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda untuk mencari seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent (pelayanan pastoral holistik)

X<sub>1</sub> = Variabel Fisik

X<sub>2</sub> = Variabel Sosial

X<sub>3</sub> = Variabel Mental

X<sub>4</sub> = Variabel Spiritual

X<sub>5</sub> = Variabel Pertumbuhan Rohani

---

<sup>41</sup> Ali Muhson, 'Teknik Analisis Kuantitatif', *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2006*, 183–96.

a = Konstanta (nilai Y apabila  $X=0$ )

$b_1$ - $b_5$  = Koefisien regresi (pengaruh positif dan negatif)

### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian berasal dari populasi yang distribusinya normal. Ini penting dilakukan karena perhitungan statistik parametrik mengasumsikan distribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk data berskala ordinal, interval, atau rasio.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka ada perbedaan yang signifikan.<sup>43</sup> Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Hal ini penting karena korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dapat menyebabkan standar error yang besar, yang pada gilirannya dapat menghasilkan nilai t-hitung yang kecil

---

<sup>42</sup> Usmadi Usmadi, 'Penguujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020).

<sup>43</sup> Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23', 2016.43

dibandingkan dengan t-tabel.<sup>44</sup> Ini menandakan bahwa tidak ada hubungan linear yang jelas antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Penilaian apakah multikolinearitas terdapat dalam model regresi dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi mengindikasikan seberapa baik variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.<sup>45</sup> Jika nilai toleransi rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ ), menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Nilai *cut-off* yang umum digunakan adalah 0,10 untuk nilai toleransi atau 10 untuk nilai VIF.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual berbeda antara observasi satu dan observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya.

---

<sup>44</sup> Y L Sukestiyarno and Arief Agoestanto, 'Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear', *Unnes Journal of Mathematics*, 6.2 (2017), 168-77.

<sup>45</sup> Sukestiyarno and Agoestanto.169

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Ini membantu dalam mengevaluasi apakah model regresi memiliki ketidaknyamanan dalam varians residual dari satu observasi terhadap observasi lainnya. Biasanya, data *crosssection* cenderung mengalami heteroskedastisitas karena data tersebut mencakup berbagai ukuran, baik kecil, sedang, maupun besar.

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan dalam varians residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.<sup>46</sup>

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi.<sup>47</sup> Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti bahwa variasi dari residual antar pengamatan tetap konstan. Jika variasinya berbeda-beda, maka hal tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas sering menggunakan uji Gleser, yang melibatkan regresi dari nilai residual absolut terhadap variabel

---

<sup>46</sup> Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23'.56

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).142

independen. Untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas, kita perhatikan nilai signifikansi (Sig.) dari uji regresi tersebut. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka asumsi heteroskedastisitas dianggap terpenuhi.<sup>48</sup> Namun, jika nilainya kurang dari 0,05, maka asumsi heteroskedastisitas dianggap tidak terpenuhi.

#### e. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji ada 5 yakni:

- a. H1: Pengaruh X1 Terhadap Y
- b. H2: Pengaruh X2 Terhadap Y
- c. H3: Pengaruh X3 Terhadap Y

---

<sup>48</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.143

<sup>49</sup> Sugiyono, op.cit.2014.hlm 93

- d. H4: Pengaruh X4 Terhadap Y
- e. H5: Pengaruh Total X1, X2, X3, X4 terhadap Y

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMGT Jemaat Karunganga' anak kelas besar.

Adapun tahap perencanaan penelitian ini meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi perancangan instrumen yang berkaitan dengan pertumbuhan rohani anak sekolah minggu.

- a. Menyusun instrumen yang akan di gunakan pada penelitian ini yaitu dengan menyusun kuesioner. Pembuatan instrumen:
  - Penentuan skala yang digunakan
  - Membuat indikator pertumbuhan rohani anak
  - Membuat kisi-kisi pernyataan
  - Mempersiapkan instrumen untuk uji validitas dan reliabilitas

### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian.

Adapun kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- Melakukan uji validitas dan reliabilitas